

LAPORAN CAPAIAN KINERJA

TRIWULAN II 2026



DIREKTORAT PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, maka Laporan Perkembangan Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Triwulan II ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan II yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2026.

Laporan ini adalah bentuk pertanggungjawaban, penyampaian informasi dan pendokumentasian kegiatan selama 3 (tiga) bulan yang akan dipergunakan sebagai sarana monitoring dan evaluasi di masa mendatang. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyampaian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan kualitas laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata, tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, Juli 2026
Kepala Balai



Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup.....	2
D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET).....	2
BAB II.....	4
AKUNTABILITAS KINERJA.....	4
A. Capaian Rencana Aksi (Renaksi) Triwulanan berdasarkan Perjanjian Kinerja BET	4
B. Capaian Kegiatan Strategis	19
C. Implementasi RKA-KL	20
BAB III.....	24
PENUTUP.....	24
A. KESIMPULAN.....	24
B. KENDALA.....	24
C. REKOMENDASI	25
D. EVALUASI TINDAK LANJUT PERMASALAHAN PADA TRIWULAN I	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Capaian kinerja bet sampai dengan triwulan II tahun 2026	4
Tabel 2. Capaian IKM BET Triwulan II 2026.....	5
Tabel 3. Capaian IKM dibandingkan tahun sebelumnya.....	6
Tabel 4. Nilai rata-rata perunsur layanan IKM triwulan II	6
Tabel 5. Capaian kinerja pakan triwulan II 2026.....	9
Tabel 6. Capaian Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	9
Tabel 7. Capaian persentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi	11
Tabel 8. Realisasi capaian kinerja persentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi ..	11
Tabel 9. Capaian persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi	13
Tabel 10. Capaian kinerja produksi bibit ternak unggul	13
Tabel 11. Capaian persentase benih ternak yang beredar terhadap ketersediaan benih	15
Tabel 12. Realisasi capaian kinerja persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih	15
Tabel 13. Produksi embrio triwulan II 2026.....	16
Tabel 14. Capaian persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit	18
Tabel 15. Realisasi capaian kinerja persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit	18
Tabel 16. Realisasi output dan keuangan DIPA BET triwulan II 2026	20
Tabel 17. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II Tahun 2026	23

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Embrio Ternak (BET) merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi *in vitro* dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun *breeding stock* serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

Dalam rangka mewujudkan amanah dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Secara berkala BET melaporkan capaian kinerja kepada eselon I guna mengetahui progress perkembangan kegiatan di BET.

B. Tujuan

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan capaian kinerja BET
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik pada BET
3. Menjadi Instansi yang memenuhi kriteria-kriteria Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

C. Ruang Lingkup

Perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan Pembangunan peternakan dan kesehatan hewan dipantau secara periodik dengan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Capaian Rencana Aksi (Renaksi) Triwulanan berdasarkan Perjanjian Kinerja BET
2. Capaian kegiatan strategis pengembangan bantuan pengembangan ternak ayam petelur dan kambing/domba
3. Implementasi RKA-KL berupa realisasi keuangan dan fisik, kendala dan tindak lanjut

Indikator kinerja yang tertuan dalam laporan kinerja, harus memenuhi unsur SMART yaitu : (1) *Specific* (S), indikator memiliki makna yang jelas terhadap sasaran kinerja yang dicapai; (2) *Measurable* (M), indikator dapat diukur berdasarkan satuan dan parameter yang jelas baik kuantitatif maupun kualitatif; (3) *Achievable* (A) indikator tersebut realistis dan relevan dengan tugas pokok Balai Embrio Ternak; (4) *Time*, memiliki jangka waktu tertentu untuk pencapaian target indikator kinerja; (5) *Trackable*, Dapat dilakukan monitoring dan evaluasi berkala.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran fisik tahun 2026 ditetapkan berdasarkan *scoring*, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian > 100%); 2) berhasil (capaian 80 – 100%); 3) cukup berhasil (capaian 60-80%) dan; 4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran fisik yang telah ditetapkan.

D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)

Balai Embrio Ternak terletak di desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C. Dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan

oleh BET, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET melalui website <http://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id/> dan aplikasi SISCOBETI.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET terdiri dari PNS 50 orang, PPPK Penuh Waktu 14 orang, PPPK Paruh Waktu 47 orang, PPNPN sebanyak 2 orang, tenaga harian: 25 orang.

BAB II

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Rencana Aksi (Renaksi) Triwulanan berdasarkan Perjanjian Kinerja BET

Laporan perkembangan capaian kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Pengukuran Target Capaian kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak sd 30 Juni 2026 adalah sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Capaian kinerja bet sampai dengan triwulan II tahun 2026

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Tahun 2026	Target Triwulan II 2026	Realisasi Triwulan II 2026	% Realisasi Capaian Kinerja Triwulan II 2026 thd Target Triwulan II 2026
1	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	Skala Linkert	3,631	3,631 Skala Linkert	3,895	107,27%
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	Nilai	85	- Nilai	0	0
2	Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan	3	Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	%	100	100 %	122,10	122,10%
3	Tersedianya Bibit/ Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	4	Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	%	91	91 %	100,00	109,89%
		5	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	%	80	80 %	69,23	86,54%
4	Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	6	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	%	92	92 %	84,42	91,76%
		7	Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	%	80	80 %	84,38	105,47%

Capaian Kinerja terhadap Sasaran Strategis (SS) Program dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BET berdasarkan Perjanjian Kinerja antara lain:

Sasaran 1: Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian.

Sasaran Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian diukur dari indikator:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET)

Sasaran terwujudnya birokrasi Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian salah satunya diukur dari indikator Capaian Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) yang diberikan. Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan stakeholder terhadap seluruh layanan yang diberikan oleh BET sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik (UKPP) lingkup Kementerian Pertanian.

BET sebagai salah satu UKPP Kementan, memiliki beberapa jenis layanan yang diberikan kepada stakeholder, diantaranya adalah:

1. Layanan Penjualan Embrio
2. Layanan Penjualan Ternak Bibit
3. Layanan Produksi dan Transfer Embrio
4. Layanan Pembinaan dan Bimbingan Teknis
5. Layanan Pendukung (Konsultasi, Magang, Narasumber, Juri Kontes Ternak, Eduwisata, Perpustakaan, Informasi dan Dokumentasi, Kerjasama Teknis Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan).

Berdasarkan penilaian 8 responden yang terdiri dari mahasiswa dan peternak, sampai dengan Triwulan II tahun 2026 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET tercapai 107,27% atau dengan nilai 3,895 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,631 Skala Likert (Tabel 2).

Tabel 2. Capaian IKM BET Triwulan II 2026

IKM atas layanan BET Cipelang			
Target		Realisasi	
3,631	Skala Likert	3,895	Skala Likert
% Capaian			
107,27%			

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2025, capaian IKM pada triwulan II 2026 memiliki persentase realisasi capaian kinerja yang lebih tinggi yaitu mencapai 107,27% dibandingkan tahun 2025 yaitu 104,78%. Capaian IKM dibandingkan Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian IKM dibandingkan tahun sebelumnya

Target Realisasi IKM	2025	Triwulan II 2026
Target IKM (Skala Linkert)	3,60	3,631
Realisasi IKM (Skala Linkert)	3,772	3,895
% Realisasi capaian kinerja dibanding target kinerja	104,78	107,27

Jumlah Responden Survei IKM sampai dengan triwulan II tahun 2026 sebanyak 8 responden, nilai IKM pada triwulan II tahun 2026 sebesar 3,895 skala likert, sehingga pelayanan BET termasuk kategori "Sangat Baik" karena telah melebihi nilai 88,31. Secara rinci, nilai rata-rata per unsur untuk capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET triwulan II Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai rata-rata perunsur layanan IKM triwulan II

No.	Jenis Layanan	Jumlah Respon den	Persyar atan	Prosedur	Waktu	Biaya	Produk	Kompetensi	Perila ku	Aduan	Sarpras	IKM Per Jenis Layanan
1.	Penjualan Ternak Bibit	3	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
2.	Penjualan Embrio	1	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
3.	Pelayanan Produksi dan Transfer Embrio	4	93,750	93,750	100,000	87,500	93,750	100,000	87,500	93,750	93,750	93,750
Rerata IKM Per Unsur			96,875	96,875	100,000	93,750	96,875	100,000	93,750	96,875	96,875	97,38
IKM Unit Layanan			97,38 atau 3,895 skala likert									
Mutu Unit Layanan			A									

Dari hasil analisis data SKM, teridentifikasi bahwa unsur biaya/tarif dan unsur perilaku pelaksana merupakan dua isu yang paling sering disorot oleh masyarakat. Secara kuantitatif, kedua dimensi ini memiliki nilai yang masih dapat ditingkatkan. Biaya/tarif dan perilaku pelaksana mendapatkan nilai 94,45 atau 3,778 skala likert.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi survei kepuasan masyarakat, diketahui bahwa unsur biaya/tarif dan perilaku pelaksana merupakan dua isu yang paling sering disorot oleh masyarakat. Pada unsur biaya/tarif, penilaian yang lebih rendah diduga dipengaruhi oleh belum meratanya pemahaman masyarakat mengenai ketentuan tarif yang berlaku. Sebagian pengguna layanan masih memerlukan informasi yang lebih jelas

terkait jenis layanan yang dikenakan tarif, besaran tarif sesuai peraturan, serta mekanisme pembayarannya. Keterbatasan akses terhadap informasi tersebut dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap transparansi biaya pelayanan. Sementara itu, pada unsur perilaku pelaksana, penilaian responden dipengaruhi oleh adanya perbedaan pengalaman pelayanan yang diterima oleh masing-masing pengguna layanan. Perbedaan persepsi maupun pengalaman tersebut menyebabkan unsur perilaku pelaksana memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah dibandingkan unsur lainnya, meskipun secara umum kualitas pelayanan telah dinilai sangat baik. Walaupun demikian berdasarkan ukuran keberhasilan pencapaian maka indikator layanan BET dari seluruh unsur tergolong kategori 'Sangat Baik' karena telah melebihi nilai 88,31-100.

2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Sampai dengan triwulan II tahun 2026, kegiatan pembangunan ZI di BET dilakukan dengan menyiapkan dokumen-dokumen pendukung untuk audit internal dan eksternal serta peningkatan pelayanan yang prima. Telah dilakukan penilaian pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) oleh Inspektorat Investigasi pada bulan April 2026. Capaian target terhadap indikator ini direncanakan didahului dengan dilakukannya penilaian mandiri pada triwulan III dan akan dilakukan verifikasi hasil penilaian mandiri pada triwulan IV tahun 2026. Tujuan penilaian mandiri pembangunan Zona Integritas (PMPZI) adalah untuk mengukur kemajuan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Penyusunan tim kerja, BET berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada seluruh pengguna layanan dan juga mewujudkan pembangunan ZI yang dimulai dengan menunjuk tim khusus pelaksana pelayanan prima yaitu Tim PPID, Tim Petugas Pelayanan Publik, Tim Satuan Pelaksana Zona Integritas Menuju WBK/WBBM, Tim Unit Pengelola Suap Pungli dan Gratifikasi, dan Tim Penanganan Pengaduan Masyarakat dan Benturan Kepentingan.
 - Pimpinan sebagai role model, Kepala BET sebagai pimpinan tertinggi telah berkoordinasi dengan setiap Ketua Tim Kerja dan Kepala Subbagian untuk dapat melakukan kegiatan secara terukur, terdokumentasi, dan sesuai dengan aturan

yang berlaku sehingga hal ini menyebabkan penilaian mandiri Pembangunan ZI dapat melebihi target nilai.

➤ Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik, pada komponen:

- Survei kepuasan masyarakat rutin dilakukan setiap bulan sekali dengan perolehan nilai perolehan hasil survey kepuasan masyarakat pada Triwulan II 2026 sebesar **3,895** kategori **“Sangat Baik”**. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan merasa puas dengan pelayanan BET.
- Hasil survey sudah ditindaklanjuti, diberikan penjelasan kepada pemohon layanan dengan unsur nilai layanan terendah yaitu perilaku pelaksana. Selanjutnya disusun kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- Hasil survey telah dipublikasikan baik menggunakan media online (website) maupun dipajang langsung di ruang pelayanan.

➤ Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:

- Diterapkannya Prosedur operasional (SOP) Pelayanan BET, yaitu terlaksananya pelayanan BET yang diwujudkan dengan tingginya nilai IKM. Pada Triwulan II 2026 juga telah dilakukan penyempurnaan SOP dengan menambahkan kegiatan-kegiatan baru yang belum masuk pada SOP sebelumnya, sehingga pelayanan publik dapat berjalan sesuai peraturan dan terstandar.

➤ Area 3, Manajemen SDM

- Terwujudnya kepatuhan pegawai dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP yang berlaku di Balai diwujudkan dengan tingginya nilai IKM BET. Dalam pengelolaan SDM yang baik pada Triwulan II 2026 ini telah dilakukan pelatihan/peningkatan kapasitas SDM BET seperti re-training ISO Sistem Manajemen Anti Penyuapan 37001:2025, Training of Trainer dengan mengunjungi Laboratorium yang melaksanakan kegiatan pengelolaan genomik sebagai persiapan dibangunnya Bank Genomik di BET.

➤ Area 4, Penguatan Akuntabilitas

- Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada Penilaian IKM. Pada awal Triwulan II 2026 telah dilaporkan realisasi kegiatan capaian kinerja BET Triwulan I 2026.

Sasaran 2: Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan

Sasaran Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan diukur dari indikator kerja tersedianya hijauan pakan ternak

(HPT) bermutu yang didasarkan pada kegiatan pengolahan dan perawatan lahan sebesar 32 hektar dan indikator penyediaan pakan olahan (konsentrat) dengan target 600 ton. Realisasi indikator tersedianya hijauan pakan pada triwulan II 2026 telah terealisasi 16 hektar dari target triwulan sebesar 16 hektar sehingga persentase realisasi capaian indikator tersebut yaitu 100%. Realisasi indikator penyediaan pakan olahan (konsentrat) telah terealisasi 432,7 ton dari target triwulan II yaitu 300 ton sehingga realisasi capaian indikator ini yaitu 144,2%. Berdasarkan data dari kedua indikator tersebut maka Realisasi capaian kinerja sasaran Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan di BET telah mencapai 122,10%. Capaian realiasi kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian kinerja pakan triwulan II 2026

Penilaian Ketersediaan Pakan Sesuai Kebutuhan			
Target		Realisasi	
100	%	122,10	%
% Capaian			
122,10%			

Apabila dibandingkan dengan capaian realisasi kegiatan pada tahun 2025, terjadi sedikit peningkatan dari 101,16% menjadi 122,10% di triwulan II 2026. Perbandingan capaian kinerja Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang antara tahun 2025 dengan triwulan II 2026 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Target Realisasi Penilaian Ketersediaan Pakan Sesuai Kebutuhan	2025	Triwulan II 2026
Target Persentase ketersediaan pakan ternak (%)	100,00	100,00
Realisasi Persentase ketersediaan pakan ternak (%)	101,16	122,10
% Realisasi capaian kinerja ketersediaan pakan dibanding target	101,16	122,10

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model. Ketua Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM. Secara berkala melakukan koordinasi untuk persiapan pelaksanaan kegiatan dan memberikan arahan kepada tim pakan.

- Area 2, Penataan Tatalaksana, pada komponen:
 - Kegiatan pemenuhan pakan yang dilakukan oleh petugas pelaksana selalu mengacu pada SOP yang berlaku dan efektifitas SOP selalu dievaluasi dengan evaluasi hasil capaian di laporan kegiatan secara berkala. Pada Triwulan II 2026 juga telah dilakukan penyempurnaan SOP dengan menambahkan kegiatan-kegiatan baru yang belum masuk pada SOP sebelumnya, sehingga pelayanan publik dapat berjalan sesuai peraturan dan terstandar.
- Area 3, Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur, pada komponen:
 - Pengembangan pegawai berbasis kompetensi, BET telah melakukan pengembangan kompetensi pegawai fungsional Pengawas Mutu Pakan dengan mengirimkan pegawai tersebut tugas belajar di jenjang S2/Master.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang. Pada awal Triwulan II 2026 telah dilaporkan realisasi kegiatan capaian kinerja BET Triwulan I 2026.

Sasaran 3: Tersedianya Bibit/ Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak

Sasaran terwujudnya Tersedianya Bibit/ Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak diukur dari indikator:

1. Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Indikator ini mengukur persentase permintaan embrio ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak (Kelompok Ternak) /instansi di Balai Embrio Ternak pada tahun berjalan dengan perhitungan:

$$\frac{\text{Realisasi permintaan embrio dari kelompok ternak/instansi yang dapat dipenuhi}}{\text{Realisasi permintaan embrio pada tahun berjalan}}$$

Sampai dengan Triwulan II 2026 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi embrio sejumlah 260 embrio untuk memenuhi permintaan 260 embrio (100%). Sesuai dengan target yang ditetapkan 91%, maka pada triwulan II 2026 persentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/ instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak tercapai 109,89%. Secara rinci, capaian Persentase Permintaan

Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Capaian persentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi

Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah			
Target		Realisasi	
91	%	100,00	%
% Capaian			
109,89%			

Apabila dibandingkan dengan realisasi di tahun sebelumnya maka terlihat bahwa terjadi peningkatan realisasi capaian kinerja pada Triwulan II 2026 dibandingkan dengan Tahun 2025. Pada Tahun 2025 persentase capaian kinerja dapat mencapai 100% sedangkan pada triwulan II terjadi peningkatan persentase capaian kinerja yaitu mencapai 109,89%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Realisasi capaian kinerja persentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi

Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	2025	Triwulan II 2026
Target (%)	90	91
Realisasi (%)	90,00	100,00
% Realisasi capaian kinerja dibanding target tahun berjalan	100,00	109,89

Anggaran pembelian embrio dari pemohon yang baru dapat terealisasi pada triwulan II menyebabkan angka permintaan embrio pada triwulan II mulai meningkat. Pengembangan produksi embrio guna memenuhi permintaan masih terus dilakukan baik melalui produksi embrio in vivo maupun in vitro. Distribusi embrio dilakukan melalui mekanisme pelayanan aktif sebanyak 154 embrio dan pembelian sebanyak 106 embrio. Jenis embrio yang didistribusikan adalah embrio in vivo insitu sebanyak 89 embrio (80,18%), embrio in vitro sebanyak 7 embrio (6,31%), dan embrio in vivo eksitu sebanyak 15 embrio (13,51%). Tipe embrio yang didistribusikan adalah embrio sapi potong sebanyak 92 embrio (82,88%) dan embrio sapi perah sebanyak 19 embrio (17,2%). Persentase pemenuhan permintaan embrio diharapkan akan terus naik seiring dengan bertambahnya sumber daya Balai Embrio Ternak. Kegiatan distribusi benih ternak unggul mengalami kendala yaitu adanya perbedaan persepsi Pejabat Otoritas Veteriner antar daerah yang menyebabkan keterlambatan surat rekomendasi pemasukan benih melalui

aplikasi lalu lintas ternak (iSIKHNAS). Sebagai tindak lanjut maka, BET akan melakukan koordinasi dengan Direktorat Kesehatan Hewan untuk dapat melakukan percepatan terkait proses pemasukan benih ternak daerah.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terpenuhinya permintaan embrio ternak melalui kegiatan distribusi embrio mengacu SOP Distribusi Embrio.
 - BET telah menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) melalui aplikasi SISCOBETI untuk memfasilitasi permintaan embrio.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Telah diatur penetapan kinerja individu yang menangani distribusi embrio dan aplikasi SISCOBETI melalui SK Penugasan Pegawai di Tim Kerja Informasi dan Distribusi.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk mendistribusikan embrio berkualitas.

2. Persentase Permintaan Bibit Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Indikator ini mengukur persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi di Balai Embrio Ternak pada tahun berjalan, dengan perhitungan:

$$\frac{\text{Realisasi permintaan bibit dari kelompok ternak/instansi yang dapat dipenuhi}}{\text{Realisasi permintaan bibit pada tahun berjalan}}$$

Pada triwulan II tahun 2026 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi bibit sejumlah 27 ekor untuk memenuhi permintaan 39 ekor bibit. Maka pada triwulan II 2026 persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak tercapai 69,23% dari target 80%. Oleh karena itu, realisasi capaian pada triwulan II mencapai 86,54%. Secara rinci, capaian persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan triwulan II 2026 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Capaian persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi

Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah			
Target		Realisasi	
80	%	69,23	%
% Capaian			
86,54%			

Apabila dibandingkan dengan realisasi di tahun sebelumnya maka terlihat bahwa terjadi sedikit penurunan realisasi capaian kinerja pada Triwulan II 2026 dibandingkan dengan Tahun 2025. Pada Tahun 2025 persentase capaian kinerja dapat mencapai 102,67% sedangkan pada triwulan II terjadi penurunan persentase capaian kinerja yaitu menjadi 86,54%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Capaian kinerja produksi bibit ternak unggul

Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	2025	Triwulan II 2026
Target (%)	75	80
Realisasi (%)	77,00	69,23
% Realisasi capaian kinerja dibanding target tahun berjalan	102,67	86,54

Pada Triwulan II 2026 distribusi ternak bibit berdasarkan rumpun ternak adalah rumpun FH sebanyak 13 ekor (48,15%), Simmental sebanyak 2 ekor (7,41%), Peranakan Ongole sebanyak 5 ekor (18,52%), Galician Blonde Cross sebanyak 3 ekor (11,11%), Belgian Blue Cross sebanyak 3 ekor (11,11%), dan Angus sebanyak 1 ekor (3,70%). Distribusi terbanyak berasal dari rumpun FH sebanyak 13 ekor, sedangkan distribusi paling sedikit berasal dari rumpun Angus sebanyak 1 ekor. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan stok bibit ternak di Balai Embrio Ternak (BET).

Distribusi ternak bibit berdasarkan jenis kelamin pada Triwulan II sebanyak 27 ekor jantan (100%). Distribusi ternak jantan dilakukan ke Kelompok Ternak Mekar Saluyu, BPPTDK DIY, Kelompok Usaha Ternak Sapi Perah Kab. Bogor, De Hakims, BIB Lembang, serta peternak di Bogor dan Bekasi.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terpenuhinya permintaan bibit ternak melalui kegiatan distribusi bibit mengacu SOP Distribusi Bibit.

- BET telah menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) melalui aplikasi SISCOBETI untuk memfasilitasi permintaan pembelian bibit.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Telah diatur penetapan kinerja individu yang menangani distribusi bibit dan aplikasi SISCOBETI melalui SK Penugasan Pegawai di Tim Kerja Informasi dan Distribusi.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk mendistribusikan bibit ternak unggul berkualitas.

Sasaran 4: Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak

Sasaran terwujudnya Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak diukur dari 2 indikator sebagai berikut:

1. Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Indikator ini mengukur persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih ternak di Balai Embrio Ternak. Adapun benih yang disebar adalah embrio bersertifikat sesuai SNI embrio SNI 7880:2024. Berikut adalah perhitungan indikator Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang:

$$\frac{\text{Jumlah embrio bersertifikat yang diedarkan oleh BET}}{\text{Total ketersediaan embrio yang bersertifikat di UPT}}$$

Jumlah embrio bersertifikat yang diedarkan oleh BET diperoleh dari data distribusi embrio yang dilakukan oleh BET sedangkan total ketersediaan embrio yang bersertifikat di UPT diperoleh dari data produksi embrio pada tahun berjalan. Sampai dengan Triwulan II 2026 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi benih bersertifikat sejumlah 260 embrio dari ketersediaan embrio yaitu produksi embrio sebanyak 308 embrio atau tercapai 84,42% dari target 92%. Sesuai dengan target yang ditetapkan 92%, maka pada triwulan II 2026 realisasi capaian kinerja persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap permintaan ketersediaan benih di Balai Embrio Ternak tercapai 91,76%. Secara rinci, capaian persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Capaian persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih

Target Realisasi Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang			
Target		Realisasi	
92	%	84,42	%
% Capaian			
91,76%			

Apabila dibandingkan dengan realisasi di tahun sebelumnya maka terlihat bahwa terjadi penurunan realisasi capaian kinerja pada Triwulan II 2026 dibandingkan dengan Tahun 2025. Pada Tahun 2025 persentase capaian kinerja dapat mencapai 100% sedangkan pada triwulan II terjadi sedikit penurunan persentase capaian kinerja yaitu 91,76%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Realisasi capaian kinerja persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih

Target Realisasi Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	2025	Triwulan II 2026
Target (%)	90	92
Realisasi (%)	98,00	84,42
% Realisasi capaian kinerja dibanding target tahun berjalan	108,89	91,76

Distribusi embrio dilakukan melalui mekanisme pelayanan aktif sebanyak 154 embrio dan pembelian sebanyak 106 embrio. Jenis embrio yang didistribusikan adalah embrio in vivo insitu sebanyak 208 embrio (80%) embrio in vivo eksitu sebanyak 27 embrio (10,38%), embrio in vitro eksitu sebanyak 10 embrio (3,85%), dan embrio impor sebanyak 15 embrio (5,77%). Tipe embrio yang didistribusikan adalah embrio sapi potong sebanyak 212 embrio (81,54%) dan embrio sapi perah sebanyak 48 embrio (18,46%).

Ketersediaan benih embrio diperoleh dari data produksi embrio di triwulan II 2026. Produksi embrio layak transfer yang bersertifikat sampai triwulan II 2026 adalah sebanyak 308 embrio. Produksi embrio pada triwulan II berasal dari bangsa Angus, Belgian Blue, FH, Gallician Blonde, Limousin, PO, Wagyu, Brahman, dan Simmental. Produksi embrio selama triwulan II tahun 2026 tersaji pada Tabel dibawah ini.

Tabel 13. Produksi embrio triwulan II 2026

No.	Rumpun Sapi	Donor Siap Program 2026 (ekor)	Jumlah Donor yang diprogram Triwulan II (ekor)	Jumlah Kegiatan SOV Triwulan II	Target TW II	Target Tahun 2026	Realisasi Layak Transfer					Keterangan
							Triwulan I	Triwulan II	Semester I	% Realisasi Triwulan II terhadap Target Triwulan II	% Realisasi Semester I terhadap Target Tahun 2026	
				(program)	(embrio)	(embrio)	(embrio)	(embrio)	(embrio)			
PRODUKSI EMBRIO IN VIVO												
1	Angus	5	2	2	4	14	3	2	5	50,00	35,71	
2	Belgian Blue	6	10	7	3	8	0	12	12	400,00	160,00	
3	Brangus	2	1	2	2	9	0	0	0	0,00	0,00	
4	FH	7	13	15	39	90	8	60	68	153,85	75,58	
5	Galacian Blonde	5	4	4	32	112	43	3	46	9,38	41,07	
6	Limousin	7	7	9	28	93	45	78	123	278,57	132,97	
7	PO	6	8	8	6	30	0	12	12	200,00	40,00	
8	Simmental	13	4	4	4	50	15	9	24	225,00	48,00	
9	Wagyu	4	4	5	6	22	0	8	8	133,33	36,36	
10	Brahman	2	1	2	4	8	0	2	2	50,00	25,00	
11	Madura	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
12	Aceh	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
13	Pasundan	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
14	Bali	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
15	Kerbau	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
RATAAN							4,07 ± 5,06	3,21 ± 5,35	3,49 ± 5,24			
PRODUKSI EMBRIO IN VITRO												
1	Angus	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	IVF-OPU
2	Limousin	0	4	4	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
3	FH	0	8	12	0	0	1	7	8	0,00	0,00	
4	Brahman	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	
TOTAL		57	66	74	128	435	115	193	308	150,78	70,80	

Terlihat pada tabel di atas pemenuhan produksi embrio bangsa Angus terealisasi 35,71%, embrio bangsa Simmental terealisasi 48%, embrio bangsa Galacian Blond terealisasi 41,07%, embrio bangsa PO terealisasi 40%, embrio bangsa Wagyu terealisasi 36,36%, dan embrio bangsa Brahman terealisasi 25% dari target tahun 2026. Tingginya permintaan embrio bangsa Simmental dan juga Wagyu sedangkan ketersediaan benih dari produksi embrio pada bangsa sapi tersebut belum dapat memenuhi permintaan untuk didistribusikan menyebabkan realisasi capaian kinerja indikator baru mencapai 91,76% dari target 92%. Masih perlu dilakukan evaluasi pada bangsa sapi dengan perolehan embrio layak transfer yang kurang dari target terkait kondisi ternak, metode superovulasi, hormon yang digunakan, nutrisi, maupun kualitas semen yang digunakan.

Produksi embrio pada triwulan III direncanakan akan ditingkatkan dengan cara mempercepat justifikasi pada ternak muda dari bangsa dengan permintaan embrio terbanyak yang sudah memenuhi kriteria sapi donor sehingga dapat segera dilakukan produksi embrio. Selain itu, akan dilakukan kembali optimalisasi produksi embrio sapi donor. Salah satu cara untuk melakukan optimalisasi produksi embrio yaitu dengan cara terus melakukan produksi embrio pada donor yang memiliki potensi produksi embrio yang baik. Realisasi capaian kinerja indikator ini diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan produksi embrio yang terfokus pada bangsa sapi donor dengan jumlah permintaan embrio yang tinggi.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Beti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi embrio guna memenuhi permintaan.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
 - Dilakukannya kebijakan untuk lebih banyak melakukan produksi embrio pada bangsa sapi donor dengan jumlah permintaan embrio yang tinggi sehingga angka distribusi meningkat.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Petugas pelaksana produksi embrio adalah pegawai fungsional yang memiliki kompetensi dalam bidang produksi embrio yang dikuatkan dengan SK Penempatan Pegawai di tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) dan sertifikasi LSPro yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan embrio berkualitas sesuai SNI dan sesuai permintaan.

2. Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Indikator ini mengukur persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di Balai Embrio Ternak. Adapun bibit yang disebarakan adalah bibit yang telah terseleksi berdasarkan hasil justifikasi ternak menurut silsilah yang dibuktikan dengan dokumen Surat Keterangan Bibit Terseleksi (SKBT). Berikut adalah perhitungan indikator Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang:

$$\frac{\text{Jumlah bibit terseleksi yang diedarkan oleh BET}}{\text{Total ketersediaan bibit yang terseleksi di UPT}}$$

Jumlah bibit terseleksi yang diedarkan oleh BET diperoleh dari data distribusi bibit yang dilakukan oleh BET sedangkan total ketersediaan bibit yang terseleksi di UPT diperoleh dari data produksi bibit yang terseleksi pada tahun berjalan. Sampai dengan Triwulan II 2026 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi bibit terseleksi sejumlah 27 ekor jantan dari ketersediaan bibit terseleksi yaitu sebanyak 32 bibit atau tercapai 84,38% dari target 80%. Sesuai dengan target yang ditetapkan 80%, maka pada triwulan

II 2026 realisasi capaian kinerja persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap permintaan ketersediaan bibit di Balai Embrio Ternak tercapai 105,47%. Secara rinci, capaian persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Capaian persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit

Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang			
Target		Realisasi	
80	%	84,38	%
% Capaian			
105,47%			

Apabila dibandingkan dengan realisasi di tahun sebelumnya maka terlihat bahwa terjadi peningkatan realisasi capaian kinerja pada Triwulan II 2026 dibandingkan dengan Tahun 2025. Pada Tahun 2025 persentase capaian kinerja dapat mencapai 103,75% sedangkan pada triwulan II terjadi peningkatan persentase capaian kinerja yaitu mencapai 105,47%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Realisasi capaian kinerja persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit

Target Realisasi Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	2025	Triwulan II 2026
Target (%)	80	80
Realisasi (%)	83,00	84,38
% Realisasi capaian kinerja dibanding target tahun berjalan	103,75	105,47

Sampai dengan Triwulan II 2026 distribusi ternak bibit berdasarkan rumpun ternak adalah rumpun FH sebanyak 13 ekor (48,15%), Simmental sebanyak 2 ekor (7,41%), Peranakan Ongole sebanyak 5 ekor (18,52%), Galician Blonde Cross sebanyak 3 ekor (11,11%), Belgian Blue Cross sebanyak 3 ekor (11,11%), dan Angus sebanyak 1 ekor (3,70%). Distribusi ternak bibit berdasarkan jenis kelamin pada Triwulan II sebanyak 27 ekor jantan. Ketersediaan bibit ternak diperoleh dari data produksi bibit terseleksi sampai dengan triwulan II 2026. Total ketersediaan bibit tereleksi adalah sebanyak 32 ekor. Bibit terseleksi di BET sampai dengan Triwulan II 2026 terdiri dari rumpun Angus (3 ekor), FH (12 ekor), Galician Blond (1 ekor), Limousin (3 ekor), PO (6 ekor), Simmental (1 ekor),

Wagyu (3 ekor), dan Kerbau Lumpur (3 ekor). Pada Triwulan III, ketersediaan bibit akan ditingkatkan dengan cara mempercepat proses pengajuan justifikasi bibit ternak. Pada akhirnya bibit tersebut siap untuk didistribusikan dan angka distribusi bibit meningkat.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Beti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi bibit guna memenuhi permintaan.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
 - Dilakukannya kebijakan untuk segera melakukan sertifikasi bibit pada bibit ternak dengan jumlah permintaan bibit yang tinggi sehingga angka distribusi meningkat.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Petugas pelaksana produksi dan sertifikasi bibit adalah pegawai fungsional yang memiliki kompetensi dalam bidang pembuntingan dan justifikasi ternak yang dikuatkan dengan SK Penempatan Pegawai di Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak dan SK Tim Justifikasi Ternak.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) dan sertifikasi LSPPro yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan bibit berkualitas sesuai SNI dan sesuai permintaan.

B. Capaian Kegiatan Strategis

1. Bantuan Pengembangan Ternak Ayam Petelur

Kegiatan Bantuan Pengembangan Ternak Ayam Petelur pada tahun 2026 merupakan kegiatan bantuan pemerintah kepada peternak dengan cara memberikan ternak unggas yaitu ayam petelur sebanyak 39.600 ekor kepada 66 kelompok. Adapun lokasi yang menjadi tanggung jawab BET yaitu Provinsi Jawa Barat, diantaranya Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Bandung.

Target kegiatan ini yaitu terdistribusinya ayam petelur sebanyak 39.600 ekor untuk 66 kelompok di wilayah Provinsi Jawa Barat tersebut. Pada Triwulan II sudah ditetapkan sebanyak 45 kelompok calon penerima manfaat dan telah selesai dilakukan kegiatan verifikasi. Sebanyak 7 kelompok calon penerima manfaat sudah terbit Surat

Pertanggungjawaban Mutlak (SPTJM) dari BRMP Jawa Barat. Secara rinci, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendampingan verifikasi Kelompok sebanyak 45 kelompok yang tersebar di Kabupaten Sukabumi (17 kelompok), Kabupaten Bandung (7 kelompok), Kabupaten Cianjur (7 kelompok), Kabupaten Bogor (7 kelompok) dan Kota Bogor (7 kelompok).
2. Kegiatan survey harga untuk pembuatan HPS.
3. Penyusunan KAK dan HPS.
4. Reviu KAK dan HPS dengan Inspektorat Jenderal.
5. Proses persiapan pengadaan.

2. Bantuan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong

Kegiatan Bantuan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong pada tahun 2026 merupakan kegiatan bantuan pemerintah kepada peternak dengan cara memberikan ternak kambing/domba sebanyak 400 ekor. Sampai dengan triwulan II belum dapat melaksanakan kegiatan ini yang disebabkan oleh belum adanya Juknis yang mengatur kegiatan serta belum adanya penetapan wilayah pengembangan.

C. Implementasi RKA-KL

Selain capaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) dan Kegiatan Strategis, capaian kinerja UPT juga dinilai dari implementasi RKA-KL atau capaian program kegiatan berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Capaian Kinerja berdasarkan DIPA BET Tahun 2026 antara lain:

Tabel 16. Realisasi output dan keuangan DIPA BET triwulan II 2026

Kegiatan	Indikator	Fisik				Keuangan			
		Target		Realisasi	% Realisasi	Pagu	Pagu dengan Blokir	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Sarana Pakan/bahan pakan	1 kegiatan	1	100%	82.625.000		81.895.800	99%	
Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Ternak Unggul	Standarisasi Benih Ternak Unggul	75 produk	61	81%	930.004.000	17.383.000	212.606.587	22,9%	
	Standarisasi Bibit Ternak Unggul	60 ekor	31	52%	148.450.000		71.833.095	48,4%	
	Bantuan Ternak Ruminansia Potong	400 ekor	0	0%	1.948.520.000		0	0,0%	
	Bantuan Ternak Unggas	39.600 ekor	0	0%	12.842.440.000		26.605.808	0,2%	
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Pada Ditjen	Layanan Perkantoran (Gaji dan operasional perkantoran)	1 layanan	0	0%	19.620.865.000		8.034.841.328	41,0%	
	Layanan Pemantauan dan Evaluasi Kantor Daerah (TLHP)	2 rekomendasi	2	100%	157.000		0	0	
	Layanan Manajemen Keuangan Kantor Daerah/Propinsi (pengelolaan keuangan dan perbendaharaan)	1 layanan	0	0%	332.000		0	0	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 8 indikator rincian output yang berasal dari 3 kegiatan yang tertuang dalam DIPA BET tahun anggaran 2026. Kegiatan pertama yaitu Peningkatan produksi pakan ternak dengan indikator sarana pakan/ bahan pakan merupakan kegiatan pengadaan peralatan mesin chopper yang sudah selesai dilaksanakan pada Triwulan II. Realisasi keuangan dari kegiatan ini yaitu 99%.

Kegiatan kedua yaitu Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak yang dibagi menjadi 4 indikator rincian output yaitu:

1. Standardisasi Benih Ternak Unggul

Standardisasi benih ternak unggul merupakan kegiatan produksi embrio ternak. Sampai dengan triwulan II, dari 75 produk yang ditargetkan telah tercapai 61 produk sehingga persentase realisasi output indikator ini telah mencapai 81%. Realisasi keuangan kegiatan ini yaitu 22,9%. Angka realisasi keuangan yang masih kecil ini disebabkan adanya bahan hormon dan media yang belum direalisasikan karena pada awal tahun anggaran sudah dilakukan pembelian hormon produksi embrio dengan menggunakan anggaran penguatan UPT yang tercantum dalam anggaran Dukungan Manajemen 1987. Realisasi keuangan terkait pembelian hormon dan media produksi akan direncanakan dilakukan pada triwulan III dan IV.

2. Standardisasi Bibit Ternak Unggul

Standardisasi bibit ternak unggul merupakan kegiatan produksi bibit ternak yang terseleksi. Sampai dengan triwulan II, dari 60 ekor yang ditargetkan telah tercapai 31 ekor sehingga persentase realisasi output indikator ini telah mencapai 52%. Realisasi keuangan kegiatan ini yaitu 48,4%.

3. Bantuan Ternak Ruminansia Potong

Kegiatan ini merupakan bantuan ternak kambing/domba ke kelompok ternak. Sampai dengan triwulan II belum dapat melaksanakan kegiatan ini yang disebabkan oleh belum adanya Juknis yang mengatur kegiatan serta belum adanya penetapan wilayah pengembangan. Hal ini sejalan dengan realisasi keuangannya yang masih 0%. Kegiatan ini akan dilakukan percepatan pada triwulan III dan IV.

4. Bantuan Ternak Unggas

Sampai dengan triwulan II sudah ditetapkan sebanyak 45 kelompok calon penerima manfaat dan telah selesai dilakukan kegiatan verifikasi. Sebanyak 7 kelompok calon penerima manfaat sudah dikeluarkan Surat Pertanggungjawaban Mutlak (SPTJM) oleh BRMP Jawa Barat. Wilayah distribusi kegiatan Pengembangan ayam Petelur TA 2026 di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Bandung. Realisasi keuangan kegiatan ini baru tercapai 2%. Anggaran kegiatan ini digunakan untuk perjalanan dinas kegiatan CPCL. Sisa anggaran dari kegiatan ini adalah berupa pengadaan barang dan jasa serta anggaran untuk

distribusi. Rencana realisasi kegiatan dan keuangan pada indikator ini di triwulan III yaitu dengan melakukan pengadaan barang/jasa dan distribusi pada 66 kelompok.

Kegiatan ketiga yaitu Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Ditjen Peternakan yang dibagi menjadi 3 indikator rincian output yaitu:

1. Layanan Perkantoran (Gaji dan operasional perkantoran)

Kegiatan ini berupa pemberian gaji dan operasional perkantoran yang dilakukan rutin setiap bulan. Kegiatan rutin bulanan ini dilakukan sesuai rencana kegiatan, namun laporan capaian output akan dilaporkan pada laporan tahunan. Realisasi keuangan untuk kegiatan ini telah mencapai 41%.

2. Layanan Pemantauan dan Evaluasi Kantor Daerah (TLHP)

Sampai dengan triwulan II, kegiatan layanan pemantauan dan evaluasi kantor daerah berupa pembuatan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) sebanyak 2 rekomendasi telah tercapai 100%. Realisasi tersebut berupa TLHP Reviu KAK dan HPS Pengadaan Konsentrat dan TLHP Pemantauan Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur TA 2025.

3. Layanan Manajemen Keuangan Kantor Daerah/Propinsi

Kegiatan Layanan Manajemen Keuangan Kantor Daerah/Propinsi ini berupa pengelolaan keuangan dan perbendaharaan sebanyak 1 layanan. Indikator ini merupakan kegiatan rutin bulanan yang telah dilakukan sesuai rencana kegiatan. Namun, laporan capaian output akan dilaporkan pada capaian tahunan.

Realisasi akrual anggaran BET sampai dengan Triwulan II yaitu Rp.12.620.471.338,- atau 35,48% dari target pagu revisi (blokir) Rp.35.573.393.000,-. Realisasi anggaran berdasarkan SP2D pada triwulan II 2026 yaitu Rp.8.427.782.618,- atau 23,69% dari target pagu revisi 9 (blokir) sebesar Rp.35.573.393.000,-. Target penyerapan anggaran triwulan II 2026 yaitu 60%. Berdasarkan realisasi SP2D, realisasi penyerapan pada triwulan II belum mencapai target penyerapan anggaran triwulan II. Berdasarkan realisasi akrual, sampai dengan Triwulan II baru tercapai 35,48% sehingga masih terdapat kekurangan sebesar 24,52%. Realisasi anggaran yang belum mencapai target ini karena kegiatan Pengembangan Ruminansia Potong yang sama sekali belum mendapatkan lokasi dan calon penerima dan kegiatan Pengembangan Ayam Petelur yang masih proses penetapan calon penerima (sampai keluarnya SPTJM dari BRMP). Baru ada 7 kelompok yang siap ditetapkan sebagai kelompok penerima. Hal ini menyebabkan realisasi pengembangan ayam petelur masih sangat rendah (2%), sedangkan pagu kegiatan pengembangan ayam petelur sebesar Rp.12.842.440.000. Realisasi anggaran triwulan I tahun 2026 secara rinci dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI	REALISASI AKRUAL B06	%	REALISASI SP2D B06	%
1	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp 95.112.000	Rp 82.625.000	Rp 81.895.800	99,12%	Rp 81.895.800	99,12%
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 4.532.476.000	Rp 15.869.414.000	Rp 347.897.490	2,19%	Rp 311.045.490	1,96%
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 19.621.354.000	Rp 19.621.354.000	Rp 12.190.678.048	62,13%	Rp 8.034.841.328	40,95%
JUMLAH		Rp 24.248.944.000	Rp 35.573.393.000	Rp 12.620.471.338	35,48%	Rp 8.427.782.618	23,69%

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Capaian kinerja Balai Embrio Ternak pada triwulan II dinilai dari capaian rencana aksi berdasarkan perjanjian kinerja, capaian kinerja kegiatan strategis dan implementasi RKA-KL. Berdasarkan perjanjian kinerja, capaian dari 7 indikator kinerja utama dengan hasil "Sangat Berhasil" (>100%) ada 4 IKU, antara lain indikator (1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan; (2) Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang; (3) Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang; dan (4) Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang. Hasil capaian dengan kategori "Berhasil" (80-100%) ada 2 IKU, antara lain (1) ersentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang dan (2) Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang. Terdapat 1 IKU yang belum ada realisasi yaitu Nilai Pembangunan ZI BET yang direncanakan baru dapat terealisasi pada triwulan IV.

Berdasarkan implementasi RKA-KL, dari 8 indikator kegiatan, terdapat 3 indikator "Berhasil" antara lain (1) Sarana Pakan/bahan pakan; (2) Standarisasi Benih Ternak Unggul; dan (3) Layanan Pemantauan dan Evaluasi Kantor Daerah). Lima indikator lainnya masuk kategori "Kurang Berhasil". Hal ini disebabkan karena 5 indikator tersebut memiliki target realisasi hanya di triwulan IV. Berdasarkan realisasi keuangan, realisasi akrual anggaran BET sampai dengan Triwulan II yaitu Rp 12.620.471.338,- atau 35,48% dari target pagu revisi 9 (blokir) Rp.35.573.393.000,-. Realisasi anggaran berdasarkan SP2D pada triwulan II 2026 yaitu Rp.8.427.782.618,- atau 23,69% dari target pagu revisi 9 (blokir) sebesar Rp.35.573.393.000,-.

B. KENDALA

Dalam hal pencapaian realisasi kinerja, terdapat beberapa kendala yang terjadi pada Triwulan II antara lain:

1. Distribusi embrio sempat terhambat akibat penyesuaian regulasi lalu lintas embrio antarprovinsi yang mewajibkan pengajuan dokumen melalui iSIKHNAS sebagai

persyaratan penerbitan izin Karantina. Oleh karena itu belum semua stok benih ternak unggul dapat didistribusikan ke daerah.

2. Kegiatan distribusi bibit ternak mengalami kendala yaitu BET memiliki keterbatasan stok dari beberapa bangsa bibit ternak yang diminta oleh peternak.
3. Tingginya permintaan embrio pada bangsa sapi tertentu yang belum dapat dipenuhi karena tingkat respon superovulasi sapi donor tersebut rendah. untuk didistribusikan menyebabkan realisasi capaian kinerja indikator baru mencapai 91,76% dari target 92%.
4. Kegiatan Bantuan Ternak Ruminansia Potong belum dapat dilakukan karena terkendala belum adanya Juknis dan penetapan wilayah pengembangan Ruminansia Potong. Sedangkan kegiatan Pengembangan Ayam Petelur, dari 66 kelompok baru 45 kelompok calon penerima yang sudah dilakukan verifikasi oleh penyuluh, dan 7 diantaranya sudah keluar SPTJM. Sehingga yang dapat ditindaklanjuti oleh PPK untuk pengadaannya baru 7 kelompok calon penerima. Hal ini menyebabkan realisasi fisik maupun keuangan masih sangat rendah.

C. REKOMENDASI

Berikut adalah rekomendasi yang disarankan pada triwulan III untuk mengatasi kendala pada triwulan II:

1. Sebagai tindak lanjut maka, BET akan melakukan koordinasi dengan Direktorat Kesehatan Hewan untuk dapat melakukan percepatan terkait proses pemasukan benih ternak ke daerah.
2. Melakukan koordinasi antara Tim Kerja Informasi dan Distribusi dengan Tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio (TE) untuk melakukan kegiatan pembuntingan melalui TE dengan embrio dari bangsa sapi dengan permintaan bibit ternak yang tinggi.
3. Melakukan evaluasi pada bangsa sapi dengan perolehan embrio layak transfer yang kurang dari target terkait kondisi ternak, metode superovulasi, hormon yang digunakan, nutrisi, maupun kualitas semen yang digunakan. Selain itu, mempercepat justifikasi pada ternak muda dari bangsa dengan permintaan embrio terbanyak yang sudah memenuhi kriteria sapi donor sehingga dapat segera dilakukan produksi embrio.
4. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, penyuluh Kabupaten/Kota dan Provinsi serta BRMP Jawa Barat untuk mendorong percepatan penetapan kelompok calon penerima, sehingga dapat segera direalisasikan oleh BET. Untuk kegiatan Pengembangan Ruminansia Potong, berkoordinasi dengan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak untuk segera menetapkan Juknis dan memberikan daftar kelompok calon penerima, sehingga kegiatan dapat berjalan.

D. EVALUASI TINDAK LANJUT PERMASALAHAN PADA TRIWULAN I

Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut	Hasil Tindak Lanjut
I. Tersedianya Bibit/ Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak		
Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang		
Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut	Hasil Tindak Lanjut
Anggaran pembelian embrio dari pemohon yang baru dapat terealisasi pada triwulan II menyebabkan angka permintaan embrio pada triwulan I masih rendah	Selalu melakukan koordinasi dengan pemohon terkait update anggaran pembelian embrio agar segera dapat merealisasikan distribusi embrio	Telah dilakukan koordinasi dengan peternak/instansi pemohon terkait anggaran pembelian embrio sehingga pada triwulan II jumlah distribusi embrio meningkat menjadi 260 embrio dari 68 embrio pada triwulan I
Beberapa embrio yang diminta belum bisa dipenuhi karena produksi embrio bangsa tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan	Pengembangan produksi embrio guna memenuhi permintaan masih terus dilakukan baik melalui produksi embrio in vivo maupun in vitro	Pemenuhan atas permintaan embrio bangsa Limousin dan FH telah menunjukkan hasil yang baik terbukti jumlah distribusi embrio bangsa sapi tersebut paling tinggi diantara bangsa lainnya
I. Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak		
Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang		
Tingginya permintaan embrio bangsa tertentu sedangkan ketersediaan benih dari produksi embrio pada bangsa sapi tersebut belum dapat memenuhi permintaan untuk didistribusikan	Produksi embrio pada triwulan II direncanakan akan ditingkatkan dengan cara mempercepat justifikasi pada ternak muda dari bangsa dengan permintaan embrio terbanyak yang sudah memenuhi kriteria sapi	Produksi embrio bangsa Limousin dan FH sudah mulai mengalami peningkatan karena keberhasilan program produksi. Namun, beberapa bangsa ternak lain seperti Simmental, Wagyu, Angus, Brahman, dan Galacian Blond

	donor sehingga dapat segera dilakukan produksi embrio. Akan dilakukan optimalisasi produksi embrio sapi donor. Salah satu cara untuk melakukan optimalisasi produksi embrio yaitu dengan cara terus melakukan produksi embrio pada donor yang memiliki potensi produksi embrio yang baik.	masih perlu dilakukan perbaikan
--	---	--

Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak triwulan II Tahun 2026 mencerminkan kinerja Balai Embrio Ternak sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (good government), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kurang berhasil dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Kontrak Kinerja Tahunan.

Laporan ini berguna untuk memenuhi kewajiban mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. BET telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyiasati berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio dan bibit ternak unggul di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Semoga Laporan Capaian Kinerja Triwulan II (B06) tahun 2026 BET dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan berikutnya.